

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta. Puskesmas Mlati II merupakan salah satu puskesmas di Kecamatan Mlati, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Puskesmas Mlati II masuk sebagai salah satu bangunan warisan budaya yang menempati area Sultan Ground dengan luas tanah 8.337 meter persegi. Wilayah kerja Puskesmas Mlati II seluas 11.400 meter persegi yang terdiri dari Desa Sumberadi, Desa Tlogoadi, dan Desa Tirtoadi. Puskesmas Mlati II menyediakan pelayanan rawat jalan dan rawat inap yang juga dilengkapi dengan pelayanan 24 Jam Terbatas. Dengan mengemban predikat terakreditasi madya pada 2015, Puskesmas Mlati II berkomitmen menjadi penyedia pelayanan kesehatan yang bermutu dalam mewujudkan masyarakat sehat. Hal ini sesuai dengan motto puskesmas 'SEHATI : Sehat Bersama Puskesmas Mlati II.

Puskesmas Mlati II Sleman memiliki fasilitas unit gawat darurat (IGD) yang melayani 24 jam. Puskesmas Mlati II Sleman juga memiliki fasilitas rawat inap (ranap) baik untuk penyakit umum ataupun inu melahirkan. Sumberdaya kesehatan di Puskesmas Mlati II Sleman secara keseluruhan baik tenaga medis maupun paramedis yaitu sebanyak 30 tenaga kesehatan. Pelayanan pendaftaran dibuka mulai jam 07.30 WIB sampai jam 12.00 WIB setiap hari senin-kamis, khusus hari jumat pelayanan pendaftaran mullaai jam 07.30 WIB sampai 11.00 WIB

Program atau kegiatan kesehatan di Puskesmas Mlati II diantaranya program kesehatan antara lain yaitu untuk meningkatkan kesehatan masyarakat pada 5 aspek mendasar dari kesehatan yang saling berkaitan satu dengan yang lain, yaitu kesehatan ibu, anak dan KB; gizi; pencegahan dan pengendalian penyakit; kesehatan lingkungan; dan promosi kesehatan.

Puskesmas Mlati II pernah mengadakan penyuluhan namun karena ada beberapa faktor yang menghambat sehingga penyuluhan tersebut tidak diadakan lagi.

2. Analisis Hasil Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah kerja Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta berjumlah 100 orang. Minat tentang karakteristik subjek penelitian dijelaskan dalam bentuk distribusi frekuensi berdasarkan variabel dalam penelitian.

a. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan, dan fasilitas informasi tentang SADARI. Karakteristik responden dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel. 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur, pendidikan, dan fasilitas informasi tentang SADARI

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Umur:		
1. < 20	0	0
2. 20-35	70	70.0
3. > 35	30	30.0
Pendidikan Terakhir		
1. SD	30	30.0
2. SMP	34	34.0
3. SMA	26	26.0
4. Sarjana	10	10.0
Fasilitas Informasi tentang SADARI		
1. Media Cetak/ elektronik	57	57.0
2. Orang lain	43	43.0
3. Lainnya	0	0
Jumlah	100	100.0

Sumber: Data primer, 2017

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur paling banyak pada umur 20-35 tahun sebanyak 70 responden (70.0%), sebagian besar pendidikan terakhir adalah SMP sebanyak 34 responden (34.0%), dan sebagian besar mendapatkan fasilitas informasi tentang SADARI dari media cetak sebanyak 57 responden (57.0%).

b. Minat WUS Dalam Melakukan SADARI

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Minat WUS Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan SADARI di Wilayah Kerja Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	23	23.0
Sedang	68	68.0
Rendah	9	9.0
Jumlah	100	100.0

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.2 Minat WUS dalam melakukan SADARI sebagian besar mempunyai minat yang sedang sebanyak 68 responden (68.0%).

c. Minat WUS Dalam Melakukan SADARI Berdasarkan Karakteristik Responden

Tabel 4.3 Tabel Silang Karakteristik Responden Dengan Minat WUS Dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan SADARI di Wilayah Kerja Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta

Karakteristik Responden	Minat			Jumlah	
	Tinggi <i>f</i> %	Sedang <i>f</i> %	Rendah <i>f</i> %	<i>f</i>	%
Umur:					
1. < 20	0	0	0	0	
2. 20- 35	19 (19.0)	45 (45.0)	6 (6.0)	70 (70.0)	
3. > 35	4 (4.0)	23 (17.0)	3 (3.0)	30 (30.0)	
Jumlah :	23	68	9	100 (100.0)	
Pendidikan Terakhir:					
1. SD	7 (7.0)	21 (21.0)	2 (2.0)	30 (30.0)	
2. SMP	4 (4.0)	27 (27.0)	3 (3.0)	34 (34.0)	
3. SMA	8 (8.0)	15 (15.00)	3 (3.0)	26 (26.0)	
4. Sarjana	4 (4.0)	5 (5.0)	1 (1.0)	10 (10.0)	
Jumlah:	23	68	9	100 (100.0)	
Fasilitas Informasi tentang SADARI:					
1. Media Cetak/ eletronik	13 (13.0)	38 (38.0)	6 (6.0)	57	
2. Orang lain	10 (10.0)	30 (30.0)	3 (3.0)	43	
3. Lainnya	0	0	0	0	
Jumlah:	23	68	9	100 (100.0)	

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 4.3 minat wanita usia subur (WUS) dalam melakukan SADARI di wilayah Kerja Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta sebagian besar kategori sedang sebanyak 68 responden (68.0%), dengan mayoritas berumur 20-35 tahun sebanyak 45 responden (45.0%), berpendidikan terakhir SMP sebanyak 27 responden (27.0%), dan informasi yang didapatkan dari media cetak sebanyak 38 responden (38.0%).

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta dengan 100 responden wanita usia subur (WUS) didapatkan sebagai berikut:

1. Minat WUS dalam melakukan SADARI

Hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Mlati II Sleman Yogyakarta, dengan jumlah 100 responden diperoleh data bahwa minat wanita usia subur tentang SADARI sebagian besar dengan minat sedang sebanyak 68 responden (68.0%) dengan mayoritas umur 20-35 tahun sebanyak 45 responden (45.0%), berpendidikan terakhir SMP sebanyak 27 responden (27.0%), dan informasi yang didapatkan dari media cetak sebanyak 38 responden (38.0%). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bowden dan Manning (2011) minat melakukan SADARI merupakan suatu prekursor penting untuk memahami dan berupaya memprediksi perilaku melakukan SADARI. Seseorang harus memiliki minat melakukan SADARI untuk mau mengimplementasikan SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

Adanya minat dalam diri seseorang juga dapat diungkapkan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang cenderung lebih menyukai sesuatu hal dari pada yang lain. Minat dapat pula diungkapkan dalam suatu aktivitas tertentu. Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu akan memberikan perhatian lebih besar terhadap benda tersebut.

Minat tidak akan timbul, tumbuh dan berubah tanpa ada interaksi manusia terhadap objek tertentu. Hal tersebut mengandung arti bahwa minat terbentuk dalam hubungan dengan suatu objek. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat.

Suatu minat dapat ditunjukkan dalam pernyataan bahwa seseorang berminat terhadap suatu objek atau kegiatan tertentu dan dapat pula ditunjukkan melalui tindakan atau perilaku. Perilaku tersebut yang akan

membawa seseorang perempuan untuk melakukan deteksi dini kanker payudara atau akan membawa seseorang perempuan untuk tidak melakukan deteksi dini dan terlambat datang ke pelayanan kesehatan.

Minat dapat dipengaruhi beberapa faktor yaitu seperti: status ekonomi, pendidikan, situasional, keadaan psikis, lingkungan, keturunan, pekerjaan, dan tingkat pengetahuan

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa wawancara kepada wanita usia subur (WUS) untuk mengetahui seberapa sering melakukan SADARI. Dari hasil wawancara tersebut bahwa sebagian besar jarang melakukan SADARI walaupun sudah tahu mengenai SADARI dengan alasan tidak ada waktu, takut jika terdapat benjolan. Adapun sebagian tidak tahu sama sekali teknik melakukan SADARI. Hal ini dikarenakan kurangnya dukungan support dari keluarga sehingga minat wanita usia subur kurang. Pada tenaga kesehatan di Puskesmas untuk memberikan penyuluhan/ informasi agar wanita usia subur tahu bagaimana melakukan SADARI terutama untuk mendeteksi kanker secara dini. Seperti menurut Mubarak (2008) bahwa salah satu cara untuk menumbuhkan minat adalah dengan memberikan penyuluhan.

Dalam penelitian tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ellyda R. W (2015) sebagian besar responden memiliki minat yang tinggi untuk melakukan SADARI yaitu 39 orang (78%), minat yang sedang sebanyak 10 orang (20%), dan hanya 1 orang (2%) yang memiliki minat yang rendah untuk melakukan SADARI. Namun dari 39 responden yang memiliki minat tinggi hanya 25 responden yang melakukan SADARI secara rutin, namun 14 responden lainnya yang memiliki minat tinggi tidak melakukan SADARI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat WUS tentang SADARI sebagian besar dengan kategori sedang sebanyak 68 responden (68.0%), dengan minat tinggi sebanyak 23 responden (23.0%), dan minat rendah sebanyak 9 responden (9.0%).

Secara keseluruhan minat wanita usia subur untuk melakukan SADARI kategori tinggi sebanyak 23 responden (23.0%), sedang sebanyak 68 responden (68.0%), rendah sebanyak 9 responden (9.0%). Kurangnya

minat wanita usia subur dipengaruhi beberapa faktor yaitu kesungguhan, kurangnya informasi, pendidikan, dll.

C. Keterbatasan Penelitian

Kesulitan pengambilan data /menggunakan kuesioner, responden merasa terburu-buru sehingga mengganggu hasil penelitian.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA